



Implementasi Media Visual dalam Pendidikan Agama Katolik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas

Mei Reh Ulina Br Ketaren ^{a,1*} Leo Stepanus Tarigan ^{a,2} Johannes Sohirimon Lumbanbatu ^{a,3}
 Abdi Guna Sitepu ^{a,4}

^a Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Keuskupan Agung Medan, Indonesia

¹ meiketaren23@gmail.com*

*korespondensi penulis

<p>Informasi artikel</p> <hr/> <p><i>Received: 6 Oktober 2022;</i> <i>Revised: 19 Oktober 2022;</i> <i>Accepted: 27 Oktober 2022.</i></p> <p>Kata-kata kunci: Media Visual; Minat; Pendidikan Agama Katolik.</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media visual dalam Pendidikan Agama Katolik dan mengetahui minat belajar peserta didik di sekolah menengah atas RK Delimurni Diski Kelas XI. Adapun yang melatar belakangi penulisan penelitian ini karena guru masih banyak guru mengajar dengan metode cerita sehingga pembelajaran menjadi membosankan dan peserta didik kurang memiliki minat belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi sasaran penelitian adalah Guru Agama Katolik dan peserta didik di Sekolah Menengah Atas RK Delimurni Diski. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, implementasi Media Visual di Sekolah Menengah Atas RK Deli Murni Diski, sudah diterapkan dalam proses pembelajaran terlihat guru menggunakan berbagai macam jenis media visual khususnya media gambar, dan power point. Namun belum sepenuhnya guru mengetahui jenis media visual. Kedua, penggunaan media visual dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik terlihat ketika guru mampu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.</p>
---	---

<p>Keywords:</p> <p><i>Visual media;</i> <i>Interest;</i> <i>Catholic Religious Education.</i></p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>Implementation of Visual Media in Catholic Religious Education to Increase Student Learning Interest in High Schools. This study aims to determine the implementation of visual media in Catholic Religious Education and to find out the learning interests of students in senior high school RK Deli Murni Diski Class XI. As for the background to writing this research because there are still many teachers teaching with the story method so that learning becomes boring and students lack interest in learning. This study uses a qualitative approach. Data in research conducted by researchers in the form of observations, interviews and documentation. As for the research targets were Catholic Religious Teachers and students at RK Deli Murni Diski Senior High School. The results of the study show that first, the implementation of Visual Media in RK Deli Murni Diski Senior High School, has been implemented in the learning process, it can be seen that teachers use various types of visual media, especially picture media, and power point. However, the teacher does not fully know the types of visual media. Second, the use of visual media can foster students' learning interest seen when the teacher is able to involve students in the learning process.</i></p>
--	--

Copyright © 2022 (Mei Reh Ulina Br Ketaren, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Ketaren, M. R. U. B., Tarigan, L. S., Lumbanbatu, J. S., & Sitepu, A. G. (2022). Implementasi Media Visual dalam Pendidikan Agama Katolik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 2(10), 328–333. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i10.1257>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Guru memiliki peran penting dan model atau teladan bagi siswa dalam pengelolaan pembelajaran dengan demikian, efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru tersebut. Guru dan murid adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan. Artinya guru dan murid memiliki hubungan timbal balik sehingga terciptanya intraksi dalam suatu proses pembelajaran (Aditin Putria et al., 2018).

Dalam proses pembelajaran guru dituntut untuk dapat membuat suasana belajar yang kreatif, inovatif, aktif, dan menyenangkan.. Pendidikan Agama Katolik merupakan salah satu mata pelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dengan mengajarkan nilai-nilai religius yang diterapkan di sekolah. Keterampilan guru dalam menggunakan media akan mempermudah guru menyampaikan pesan serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran juga sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru dituntut kreatif dalam menyampaikan materi dengan berbagai media pembelajaran yang disesuaikan dengan isi materi tersebut. Dengan menggunakan media guru akan terbantu dalam proses pembelajaran. Salah satu jenis media yang sering digunakan dalam pembelajaran ialah media visual. Ada beberapa jenis media yakni media visual non proyeksi sebagai berikut: 1. Benda Nyata 2. Model 3. Media Cetak 4. Media Grafis

Media pendidikan berbasis visual bisa ditampilkan dengan perlengkapan proyeksi ataupun proyektor. Proyektor bekerja dengan menunjukkan objek-objek pada layar proyeksi dengan dimensi yang lebih besar dari dimensi sesungguhnya. Ada beberapa contoh media visual proyeksi adalah sebagai berikut: (1). Transparansi OHP. (2) Flem Bingkai. Flem bingkai merupakan filem transparan sebagai media visual.

Penerapan penggunaan media visual dalam pembelajaran belum diterapkan dengan baik dimana masih banyak dijumpai guru-guru yang belum menerepankan media pembelajaran secara inovatif, bukan hanya tidak menerapkan media tersebut, namun sama sekali tidak ada media pembelajaran di sekolah. Hal ini disebabkan karena: (1). Guru beranggapan bahwa menggunakan media visual perlu persiapan; (2). Media visual itu adalah barang canggih dan mahal; (3). Sebagian besar guru tidak bisa dalam penggunaan media visual (gagap teknologi); (4). Sebagian guru mengaggap bahwa Media visual itu hanya untuk sarana hiburan sedangkan belajar itu hal yang serius; (5). Dibeberapa sekolah tidak tersedia media tersebut, sekolah tidak memiliki peralatan dan bahan untuk membuat media pembelajaran; (6). Guru juga tidak memiliki pemahaman tentang arti penting penggunaan media pembelajaran; (7). Guru tidak memiliki pengetahuan serta kemampuan bagaimana menggunakan media pembelajaran; (8). Guru kurang terampil dalam menggunakan media visual dalam proses pembelajaran; (9). Guru tidak memiliki cukup waktu untuk membuat media pembelajaran; (10). Guru juga sudah terbiasa dengan metode ceramah.

Cara Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Visual, Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan terlebih dahulu materi atau pelajaran yang akan disampaikan kepada murid di ruangan. Maka dari itu guru perlu menyesuaikan materi dengan media yang digunakan agar penyampaian pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik serta dapat membuat pembelajaran lebih menarik serta mengarahkan siswa. Guru harus merancang bahan visual yang menyangkut penataan elemen-elemen visual yang akan ditampilkan bersama materi pembelajaran. Pengembangan media visual berdasarkan prinsip keterpaduan menampilkan keterkaitan atau berkesinambungan dengan tujuan membantu siswa agar mampu memahami informasi serta pesan atau materi yang disampaikan.

Media visul memperlancar proses pembelajaran siswa sehingga siswa dapat dengan mudah dan cepat menerima materi pelajaran, Media visual membantu siswa meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan, sebab tampilan visual lebih menarik dari pada hanya tampilan verbal, media visual dapat dibaca berkali-kali dengan menyimpannya atau mengelipingnya, media visual membantu siswa berpikir tajam dan spesifik. Media visual terkadang tampil lambat dan kurang praktis, media visual

tidak diikuti oleh audio, media visual hanya terbentuk pola tertentu yang tidak dapat didengar, sehingga kurang mendetail materi yang disampaikan, media visual sering kali ditampilkan dengan visual yang terbatas, media visual hanya dapat memnerikan visual berupa gambar yang memiliki isi berita, media visual khususnya terbentuk cetak memerlukan biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus mencetak terlebih dahulu, media visual memerlukan pengamatan yang ekstra hati-hati, media visual memuat pesan dan informasi yang panjang atau rumit, sehingga mengharuskan untuk membagi kedalam bagian-bagian agar bahan visual yang mudah dibaca dan mudah dipahami.

Peran Guru PAK, Guru Agama Katolik berperan sebagai teladan, perubahan perilaku yang terjadi dalam peserta didik pada dasarnya turut dipengaruhi oleh latar belakang pendidikann dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru Agama Katolik. Mengingat pentingnya faktor kurikulum maka guru yang terlibat langsung di dalam aktivitas belajar mengajar di sekolah, maka guru sebagai penentu dalam tercapainya proses belajar mengajar di sekolah.

Jenis-jenis Minat Belajar , Minat Primitif adalah minat yang tidak didasari atau asli dan alamiah belum terpengaruh alam sekitar atau kebudayaan. Minat kultural adalah sesuatu minat yang terjadi serta terbentuknya dihasilkan atas pengaruh kebudayaan atau kultural. Minat subyektif adalah minat perasaan yang menyatakan bahwa pengalaman-pengalaman yang dapat dihitung dan bersifat menyenangkan terhadap seseorang. Minat Obyektif adalah perasaan yang bersifat menerima perasaan positif terhadap obyek yang diteliti dan kegiatan dalam lingkungan.

Indikator Minat Belajar dibagi kedalam beberapa bagian yakni: Perasaan senang merupakan perasaan yang tidak memiliki kesusahan dalam melakukan kegiatan. Daya tarik atau ketertarikan seseorang akan objek dimana orang tersebut akan senang dan tertarik terhadap objek tersebut. Belajar mandiri adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar mereka dengan baik dan mereka juga mampu untuk melakukan aktivitas secara mandiri sesuai dengan kemampuan mereka (Gultom, & Saragih, 2021).

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong peserta didik untuk belajar. Minat berfungsi sebagai pendorong keinginan, penguat hasrat dan sebagai pengerak dalam berbuat yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu dengan tujuan dan arah tingkah laku sehari-hari. Minat juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat internal maupun eksternal . Faktor internal adalah sesuatu yang membuat peserta didik berminat atau dalam melakukan sesuatu atas kehendak dalam diri peserta didik. .Faktor eksternal adalah suatu yang membuat peserta didik berminat atau dalam melaksanakan sesuatu itu dorongan dari luar diri mereka baik itu dari situasi lingkungan.

Disiplin belajar pada siswa ikut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang dicapainya. Siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan berusaha untuk dapat belajar dengan baik, terarah dan teratur sehingga dimungkinkan akan mereka mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pula, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam hal ini adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap dan tindakan yang sesuai dengan standar sosial. Contohnya dari disiplin belajar adalah tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran, slalu tepat waktu mengumpulkan tugas.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif ini, karena melalui pendekatan ini peneliti dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang terjadi di lapangan secara langsung, alami, serta tidak direkayasa. Dengan metode ini peneliti dapat memahami implementasi media visual dalam pendidikan Agama Katolik untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil dan Pembahasan

Proses penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas RK Deli Murni Diski. Proses pembelajaran yang dimana sangat dibutuhkan yang namanya media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran. Guru menyampaikan pembelajaran dengan memanfaatkan beberapa peralatan seperti gambar, power point dan cerita. peserta didik untuk menyerap ilmu-ilmu yang diajarkan. Penggunaan jenis media visual di SMA RK Deli Murni Diski dengan menggunakan jenis media visual berupa buku paket, gambar dan power point. II mengatakan “Jenis media visual yang dipakai dalam pembelajaran seperti cerita-cerita, power point, dan gambar akan tetapi yang sering digunakan dalam pembelajaran seperti cerita, power point, dan gambar, tergantung materi yang akan dipaparkan.

Media visual memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Fungsi media visual yaitu sebagai alat bantu untuk menarik dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat berkonsentrasi pada materi pembelajaran. fungsi lain yaitu untuk menghilangkan rasa bosan peserta didik terhadap materi yang disampaikan dengan hanya bentuk teks. Media pembelajaran visual memiliki beberapa kelebihan. Kelebihan media visual yaitu dapat membantu meningkatkan keefektifan pencapaian tujuan pembelajaran dengan bahan visual, media visual memperlancar proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat dengan mudah dan cepat menerima materi pembelajaran, media visual dalam proses pembelajaran sangat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan peserta didik.

Dari data penelitian di atas dapat dijelaskan bahwa seorang guru PAK mengetahui kekurangan dan kelebihan media visual itu terlihat dari penjelasan informan II saat dilakukan wawancara. Guru PAK menjelaskan bahwa media visual dapat memudahkan guru mengajar serta memudahkan peserta didik mengerti pembelajaran dan media visual juga memiliki kelemahan seperti tidak memiliki suara dan mengeluarkan biaya saat mencetak gambar atau gambar materi yang di sampaikan kepada peserta didik.

Dalam upaya mengembangkan media visual dalam proses pembelajaran, guru dituntut membuat suatu media yang sesuai dengan materi pembelajaran sebagai alat bantu dalam belajar agar menumbuhkan minat belajar siswa dan menarik perhatian siswa. Minat Belajar Peserta Didik. (1) Perasaan senang merupakan perasaan yang tidak memiliki kesusahan dalam melakukan kegiatan. Seorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau pun memiliki rasa suka terhadap mata pelajaran tersebut maka peserta didik akan mempelajari pelajaran tersebut tanpa adanya unsur paksaan. Seorang guru harus pandai melihat situasi atau keadaan peserta didik agar guru dapat membuat pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik tetap memiliki minat belajar serta menyenangi pembelajaran yang dibawakan oleh guru; (2).Ketertarikan, Daya tarik atau ketertarikan seseorang akan objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik terhadap objek tersebut ataupun mengerjakan obyek tersebut; (3).Keterlibatan, Siswa Keterlibatan seseorang siswa dalam suatu pembelajaran maka mengakibatkan siswa tersebut senang dan tertarik untuk melakukan ataupun mengerjakan kegiatan dalam pembelajaran tersebut.

Implementasi Media Visual. (1). Pemahaman Guru Tentang Jenis-jenis Media Visual, Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas RK Deli Murni Diski guru agama mengetahui jenis media visual media visual seperti penggunaan power point penggunaan gambar namun belum sepenuhnya karena guru agama mengatakan cerita-cerita termasuk jenis-jenis media visual; (2). Pemahaman Guru tentang Mamanfaat Media Visual : Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas Deli Murni Diski dalam kegiatan pembelajaran guru memanfaatkan media visual untuk mempermudah pemahaman peserta didik mengenai materi yang diajarkan kepada peserta didik, menciptakan pembelajaran yang menarik. Akan tetapi, pada masa Covid-19 banyak peserta didik yang tidak hadir dalam pembelajaran hal ini di karena sekolah melakukan pembelajaran jarak jauh sehingga guru tidak dapat mengontrol peserta didik pada pembelajaran jarak jauh yang diterapkan. Hasil temuan

peneliti, media visual gambar memiliki peranan penting dalam pembelajaran; (3). Pemahaman Guru tentang Kelebihan dan Kekurangan Media Visual : Berdasarkan penjabaran data dalam temuan penelitian, guru agama sudah memahami kelebihan dan kekurangan media visual. hal ini terlihat dalam pembelajaran, guru sudah bisa menyesuaikan materi ajar dengan visual yang sesuai ataupun mengkaitkan dengan animasi yang cocok dengan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik. Dengan pemahaman guru ini maka pembelajaran tersebut akan lebih bergairah dan menyenangkan dan guru juga mengetahui kekurangan media visual hal ini terlihat dalam jawaban informan utama peneliti dari hasil wawancara tersebut; (4). Pemahaman Guru Dalam Mengembangkan Media Visual Dalam PAK : Berdasarkan hasil penjabaran data dalam penelitian, temuan peneliti yaitu guru sudah paham dalam pengembangan media visual hal ini terlihat dalam proses pembelajaran dimana guru mampu menyesuaikan materi ajar dengan animasi atau pun penyusunan power poin yang menarik.. Mengembangkan media visual dengan sederhana memudahkan peserta didik menangkap dan memahami materi pembelajaran serta menjadikan media sebagai pusat perhatian peserta didik.

Minat Belajar yang mempengaruhi hasil pembelajaran peserta didik, (1) Perasaan Senang: Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas RK Deli Murni Diski, guru agama katolik dalam awal pembelajaran sudah menumbuhkan perasaan senang kepada peserta didik. Hal tersebut terlihat dari diri seorang guru agama pada saat memulai proses membuat lelucon kepada peserta didik, sehingga perasaan itu tumbuh dari diri seorang guru dalam memaparkan pembelajaran kepada peserta didik.; (2). Ketertarikan : Berdasarkan hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas RK Deli Murni Diski dalam melaksanakan proses pengajaran guru membuat peserta didik untuk tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan cara membuat pelajaran menjadi kreatif dengan menggunakan metode-metode, dan; media visual yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar mencapai indikator pembelajaran. (3) Keterlibatan Siswa, Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan bahwa guru agama melibatkan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, hal itu terlihat ketika guru melakukan pengajaran kepada peserta didik yang melibatkan diri peserta didik untuk aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi media visual di Sekolah Menengah Atas RK Deli Murni Diski untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa maka peneliti menyimpulkan: (1). Implementasi Media Visual di Sekolah Menengah Atas RK Deli Murni Diski, sudah diterapkan dalam proses pembelajaran terlihat guru menggunakan berbagai macam jenis media visual khususnya media gambar, dan power point. Namun belum sepenuhnya guru mengetahui jenis media visual. (2). Penggunaan media visual dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas RK Deli Murni Diski, terlihat ketika guru mampu melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, menumbuhkan rasa ketertarikan dalam pelajaran dan menumbuhkan perasaan senang dalam proses pembelajaran. seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengaruh positif dari penggunaan media visual, Karena hal ini terlihat saat proses pembelajaran, guru mampu melibatkan peserta didik dan mampu membuat pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menumbuhkan minat belajar.

Referensi

- Achru p Andi. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. Jurnal Idaarah. Vol. 3
Aditin Putria et al. (2018). Media Pembelajaran Novatif dan Pengembangannya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Arif S Sadirman et al. (2014). Media Pendidikan. Jakarta: Pustekom Dikbud dan PT Raja Grafindo Persada.
Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Simbolik Dalam Kehidupan Bermasyarakat. SAPA-Jurnal Kateketik Dan Pastoral, 2(1), 118-131.
Euis Karwati & Donni, Priansa J Donni. (2015). Manajemen Kelas. Bandung: Alfabeta.
Gultom, A. F., & Saragih, E. A. (2021). Beriman di Masa Pandemi. Medan: CV. Sinarta.

- Hadianti Siti Leli Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Garut: Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 2008), Vol 02 No 01,
- Inah Nur Ety, dkk, hubungan Belajar Mandiri Dengan Prestasi Belajar PAI Di MTsN 1 Konawe Selatan (Kendari: Jurnal Al-Ta'dib, 2017), Vol 10 No 2,
- Iskandar. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta: Gunung Persada.
- Julita Idrus et al. (2020). "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II Pada Tema 2 Melalui Media Origami Di SD Muhammadiyah Indonesia Tidore", Jurnal Pendidikan Madrasah. Vol 2 Nomor 4
- Khairani Makmun. (2013). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Moleong, Lexy J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suryani Nunuk et.al. (2018). Media pembelajaran inovatif dan pengembangannya. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syariful. (2014). Guru Dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif. Rineka Cipta: Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wati E. Rima Ragam. (2018). Media Pembelajaran. Kata Pena.